

MEMBINA KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DAN KONSELOR MELALUI PELATIHAN STRATEGI LESSON STUDY

Ujang Saprudin

Pengawas Sekolah Madya Bidang Bimbingan dan Konseling SMA/SMK

Email: ujang.saprudin87@gmail.com

Abstract

The purpose of this study so that teachers BK / Counselor able to improve performance on an ongoing basis that impact on improving the quality of school guidance and counseling services. The method used is to verify the analysis of each competency indicator of teacher performance appraisal results, then conducted coaching performance of teachers BK / Counselor with lesson study strategy. The reason for applying the lesson study strategy is because it is effective, cheaper, closer, and improves teachers' willingness in self-evaluation and consultation with school supervisors. Stages in Lesson Study: (1) plan (planning); (2) do (implementation); (3) see (reflection and follow-up). The number of respondents involved 10 teachers BK / Counselor from 35 people BK / Counselor SMA on MGBK SMA Kota Cilegon. The indicators of successful performance coaching with this lesson study strategy indicate that 90% of the subjects have good and 10% perform well. The results of coaching also indicate that through the strategy of lesson study also there is a change of teacher performance value that the original value is very good to be average. Thus it can be concluded that the strategy of Lesson Study significantly influence positively to the improvement of performance of BK / Konselor teacher.

Keywords: Lesson study strategy, performance of BK / Konselor teachers

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini agar guru BK/ Konselor mampu meningkatkan kinerja secara berkelanjutan yang berdampak terhadap meningkatnya mutu layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Metode yang digunakan adalah dengan memverifikasi menganalisis setiap indikator kompetensi dari hasil penilaian kinerja guru, kemudian dilakukan pembinaan kinerja guru BK/ Konselor dengan strategi *lesson study*. Alasan penerapan strategi *lesson study* karena efektif, murah, lebih mendekati, dan meningkatkan kemauan guru dalam mengevaluasi diri dan konsultasi dengan pengawas sekolah. Tahapan dalam *Lesson Study* : (1) *plan* (perencanaan); (2) *do* (pelaksanaan); (3) *see* (refleksi dan tindak lanjut). Jumlah responden yang terlibat 10 orang guru BK/ Konselor dari 35 orang BK/ Konselor SMA pada MGBK SMA Kota Cilegon. Indikator keberhasilan pembinaan kinerja dengan strategi *lesson study* ini menunjukkan 90% dari subjek memiliki baik dan 10% berkinerja cukup. Hasil pembinaan juga menunjukkan bahwa melalui strategi *lesson Study* juga terjadi perubahan nilai kinerja guru yang nilai semula bernilai sangat baik menjadi rata-rata Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi *Lesson Study* secara signifikan berpengaruh secara positif terhadap peningkatan kinerja guru BK/ Konselor.

Kata Kunci : strategi *lesson study*, kinerja guru BK/ Konselor,

PENDAHULUAN

Guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan jabatan profesionalnya wajib dibina kinerjanya, untuk mewujudkan pendidik profesional, dimana guru BK/ Konselor mampu memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan layanan atau pembimbingan yang berkualitas. Adanya pembinaan kinerja guru BK/ Konselor diharapkan dapat memberikan kontribusi secara langsung pada peningkatan kualitas layanan atau pembimbingan yang dilakukan, sekaligus membantu peningkatan karir guru BK/ Konselor sebagai tenaga profesional.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan dihadirkan pengawas sekolah. Pengawas sekolah sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam penjaminan mutu pendidikan di sekolah tentunya berkewajiban meningkatkan kinerja guru BK/ Konselor dalam wilayah binaannya. Pembinaan kepengawasan dilakukan secara terencana, terimplementasi, dan terevaluasi. Terencana dalam hal ini adalah terprogram dalam rencana kepengawasan yang disusun berdasarkan hasil asesmen yang akurat. Terimplementasi adalah berjalannya program kepengawasan selama pengawas melaksanakan tugas kepengawasan. Sedangkan terevaluasi

adalah dilaksanakannya evaluasi terhadap keberhasilan pelaksanaan program kepengawasan sehingga menghasilkan rencana tindak lanjut kepengawasan berikutnya.

Salah satu teknik pembinaan yang menurut beberapa penelitian yang dapat meningkatkan kualitas layanan atau pembimbingan adalah strategi *lesson study*. Strategi *lesson study* digunakan untuk memotivasi guru agar mau mengintrospeksi kinerjanya. Upaya ini dilakukan karena adanya temuan yang berlawanan antara hasil penilaian kinerja guru yang dilakukan oleh para kepala sekolah terhadap hasil PKG BK/ Konselor. Dimana didapatkan nilai hasil PKG Guru BK/ Konselor rata-rata baik bahkan ada yang sangat baik, tetapi dalam praktek kinerja dilapangan belum memadai. Karenanya penting pemberian motivasi kepada guru untuk meningkatkan kinerja secara benar.

Pemberian motivasi menggunakan strategi *lesson study* membantu guru BK/ Konselor menjadi lebih terbuka menerima masukan guna perbaikan layanan bimbingan dan konseling. Selain itu *lesson study* dapat meningkatkan budaya akademik, kemampuan kolaborasi, kemampuan melakukan evaluasi diri serta dapat memotivasi guru BK/ Konselor untuk melakukan inovasi layanan.

Pembinaan Kinerja Guru BK/ Konselor

Pembinaan kinerja guru BK/ Konselor tidak hanya berkisar pada aspek karakter individu melainkan juga pada hal-hal yang menunjukkan proses dan hasil kerja yang dicapainya seperti kualitas dan kuantitas hasil kerja, ketepatan waktu kerja, dan sebagainya.

Komponen pembinaan kinerja Guru BK/ Konselor difokuskan pada penguasaan 4 (empat) kompetensi guru, yaitu: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang dikaitkan dengan pelaksanaan tugas utama guru. Tugas Utama Guru BK/ Konselor mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, pelaporan serta tindak lanjut pembimbingan. Selain pelaksanaan tugas utama, guru BK/ Konselor juga akan dinilai karakteristik profesionalnya yang lebih menekankan kepada penguasaan materi dan sikap profesional seorang guru.

Pelaksanaan tugas utama guru BK/ Konselor tersebut tentunya tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan pengetahuan, penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas profesional sebagai pendidik. Hal tersebut merupakan wujud dari kompetensi yang dibutuhkan sesuai amanat Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.

Pembinaan kinerja Guru BK/ Konselor adalah sistem pembinaan yang

dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan Guru BK/ Konselor dalam melaksanakan tugas utamanya melalui penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya. Hasil pelaksanaan kegiatan pembinaan kinerja Guru BK/ Konselor memiliki dua fungsi yaitu; (1) digunakan sebagai dasar pembuatan perencanaan Guru BK/ Konselor dalam kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (sesuai hasil PKG BK/ Konselor); dan (2) digunakan untuk persiapan PKG BK/ Konselor dalam rangka pemenuhan angka kredit Guru BK/ Konselor untuk kenaikan jenjang kepangkatan dan jabatannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan penerapan *strategi lesson study*. Melalui Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK). Pembinaan kinerja Guru, melalui *lesson study* mendukung UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam rangka meningkatkan kompetensi-kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. *Lesson Study* juga selaras dengan implementasi PP 13 tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas PP 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dimana dalam pasal 19 dikemukakan bahwa: “Proses Layanan harus interaktif,

inspirasi, menyenangkan, menantang, memotivasi untuk aktif, kreatif, mandiri, sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.”

Lesson study merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian layanan atau pembimbingan secara kolaboratif dan berkesinambungan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual *learning* untuk membangun komunitas belajar. Artinya *lesson study* merupakan salah satu teknik bagaimana meningkatkan kualitas kinerja guru, dengan langkah-langkah pokok merancang, melaksanakan, mengamati pelaksanaan pembimbingan, serta melakukan refleksi untuk mendiskusikan pembimbingan yang dikaji tersebut untuk bahan penyempurnaan dalam rencana pembimbingan berikutnya.

Berdasarkan konteks di atas, *Lesson Study* dapat meningkatkan budaya akademik, kemampuan kolaborasi, kemampuan melakukan evaluasi diri serta dapat memotivasi guru untuk melakukan inovasi layanan atau pembimbingan. Melalui *Lesson Study* membuat guru menjadi lebih terbuka menerima masukan guna perbaikan layanan atau pembimbingan, karena tidak ada layanan yang sempurna, sehingga akan ada celah untuk melakukan perbaikan dan inovasi.

Dengan demikian, *Lesson Study* bukan merupakan metoda atau pendekatan

layanan atau pembimbingan, tetapi kegiatan *Lesson Study* dapat menerapkan berbagai metoda atau pendekatan layanan yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru. Dalam kaitan dengan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK/ Konselor, fokus utama pelaksanaan *lesson study* adalah aktivitas peserta didik dalam layanan klasikal maupun kelompok, dengan asumsi bahwa aktivitas peserta didik tersebut terkait dengan aktivitas guru BK/ Konselor selama melaksanakan layanan klasikal ataupun layanan kelompok tersebut.

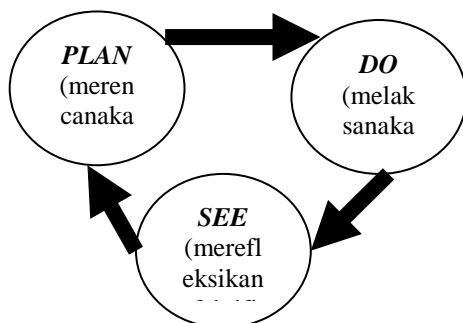
Ditinjau dari segi bahasa, *Lesson Study* merupakan terjemahan langsung dari bahasa Jepang 授業研究 ‘*jugyoukenkyuu*’ yang berasal dari dua kata *jugyou* yang berarti *lesson* atau layanan, dan *kenkyuu* yang berarti *study* atau *research* atau pengkajian. Dengan demikian *lesson study* merupakan *study* atau penelitian atau pengkajian terhadap layanan.

Strategi *Lesson Study* dapat diimplementasikan dan diselenggarakan

oleh kelompok guru-guru BK/ Konselor melalui Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK). Dimana kelompok guru BK/ Konselor dari beberapa sekolah berkumpul untuk melaksanakan musyawarah dalam rangka *in-service training* atau *in-service within*

the school atau *in-house workshop*, sehingga *Lesson study* sangat membantu bagi guru-guru BK/ Konselor untuk meningkatkan kinerjanya, guru-guru BK/ Konselor memperoleh manfaat yang sangat besar berupa informasi berharga untuk meningkatkan kompetensinya dalam membimbing peserta didik.

Sesuai pendapat Saito dkk. (2005), semua proses kegiatan pembinaan kinerja guru BK/ Konselor disusun dalam alur kerangka berpikir seperti prosedur *Lesson study*, yaitu dalam tahapan kegiatan sebagai berikut: Yaitu **Plan** (tahap merencanakan), **Do** (tahap melaksanakan), **See** (tahap merefleksikan) yang berkelanjutan. Dengan kata lain strategi *lesson study* merupakan suatu cara peningkatan mutu kinerja guru yang tak pernah berakhir (*continuous improvement*). Berikut adalah Skema kegiatan alur kerangka berpikir strategi *lesson study* dimaksud.



Gambar 2. Alur alur kerangka berpikir seperti prosedur *Lesson study* (Saito dkk, 2005)

Pertama, peningkatan mutu kinerja guru BK/ Konselor melalui strategi *lesson*

study dimulai dari tahap perencanaan (*Plan*) yang bertujuan untuk merancang pembimbingan yang dapat membelajarkan Guru BK/ Konselor berpartisipasi aktif dalam proses layanan melalui MGBK. Perencanaan yang baik tidak dilakukan sendirian tetapi dilakukan bersama, beberapa guru dapat berkolaborasi untuk memperkaya ide-ide. Perencanaan dari analisis permasalahan yang dihadapi dalam pembimbingan. Permasalahan dapat berupa materi layanan, bagaimana menjelaskan suatu konsep. Permasalahan dapat juga berupa pedagogi tentang metoda pembimbingan yang tepat agar layanan lebih efektif dan efisien atau permasalahan fasilitas, bagaimana mensiasati kekurangan fasilitas layanan. Selanjutnya guru BK/ Konselor bersama-sama mencari solusi terhadap permasalahan yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan layanan atau *lesson plan*. Permasalahan layanan yang dilakukan guru BK/ Konselor juga bisa permasalahan *teaching materials* berupa media layanan serta instrumen penilaian. *Teaching materials* yang dirancang dalam hal ini perlu diujicoba sebelum diterapkan di sekolah.

Hal-hal pokok dilakukan dalam perencanaan layanan (*plan*) ini adalah sekelompok guru BK/ Konselor berkolaborasi untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan, yang dimulai:

1) mengkaji program tahunan dan semesteran, 2) menentukan tujuan dan indicator layanan, 3) mengkaji materi layanan, dan 4) menentukan kegiatan layanan, media dan sumber layanan, serta penilaian layanan. *Kedua*, adalah *Do* (pelaksanaan) layanan untuk menerapkan pembimbingan yang telah dirumuskan dalam perencanaan. Dalam perencanaan telah disepakati siapa guru BK/ Konselor yang akan mengimplementasikan layanan melalui pertemuan MGBK tersebut. Langkah ini bertujuan untuk mengujicoba efektifitas kegiatan layanan yang telah dirancang.

Sebelum pelaksanaan layanan dimulai sebaiknya melakukan *briefing* dengan para pengamat atau observer yang akan turut mengamati pembimbingan tersebut. Pengamat selama pelaksanaan layanan berlangsung tidak dibenarkan mengganggu proses pembimbingan tetapi turut mengamati kegiatan guru.

Pada tahap ini, guru BK/ Konselor melaksanakan layanan berdasarkan komponen kompetensi kinerja yang telah disepakati dalam pertemuan pendahuluan. Di pihak lain supervisor mengamati dan mencatat atau merekam tingkah laku guru BK/ Konselor ketika melaksanakan layanan.

Ketiga, dalam tahapan strategi *lesson study* ini adalah refleksi (*See*). Setelah pembimbingan selesai, dilakukan refleksi

dalam bentuk diskusi yang diikuti oleh guru BK/ Konselor yang baru melaksanakan layanan, dan observer yang terdiri atas guru BK/ Konselor lainnya, dan pengawas sekolah. Diskusi dipimpin oleh moderator. Guru mengawali diskusi dengan menyampaikan kesan-kesan dalam melaksanakan layanan. Selanjutnya pengamat diminta komentar dan *lesson learn* dari pembimbingan terutama berkenaan dengan aktivitas guru BK/ Konselor. Tentu saja, kritik dan saran untuk guru BK/ Konselor tersebut disampaikan secara bijak demi perbaikan pembimbingan. Sebaliknya, guru BK/ Konselor harus dapat menerima masukan dari pengamat untuk perbaikan layanan berikutnya. Berdasarkan masukan tersebut dapat dirancang untuk pembimbingan berikutnya.

Persiapan pelaksanaan strategi *lesson study* antara lain meliputi kegiatan identifikasi masalah layanan, analisis masalah layanan tersebut dari sisi materi layanan, *teaching material*, serta alternatif strategi pembimbingan yang mungkin diterapkan. Pada prinsipnya, semua orang yang terlibat dalam kegiatan *lesson study* harus memperoleh *lesson learn*, dengan demikian kita membangun komunitas belajar melalui *lesson study*.

Jadi interaksi yang yang dikembangkan dalam suatu kegiatan seperti diskusi, ternyata secara konstruktif

dapat menunjang proses berkembangnya pengetahuan pada diri seseorang. Strategi *Lesson study* sebagai suatu kegiatan yang diawali pengembangan perencanaan secara bersama, proses pembimbingan terbuka dengan melibatkan observer, dan refleksi atau diskusi pasca pembimbingan, merupakan suatu kegiatan yang sangat potensial untuk menciptakan proses interaksi antar berbagai pihak yaitu guru, kepala sekolah, dan pejabat dinas pendidikan. Melalui interaksi yang dapat terjadi dalam berbagai tahapan kegiatan, maka sangat dimungkinkan terjadinya *sharing knowledge* (kompetensi) yang diperoleh melalui pengamatan terhadap layanan. Bahkan dengan strategi *lesson study* memungkinkan berkembangnya pengetahuan secara konstruktif, yang tidak mustahil muncul berbagai inovasi layanan bimbingan dan konseling.

Target Kinerja Pemecahan Masalah

Target kinerja yang diharapkan dari hasil pembinaan kinerja guru BK/ Konselor ini adalah sebagai berikut.

1. Terlaksananya pengelolaan dan pelaksanaan supervisi akademik pembinaan kinerja guru BK/ Konselor sebagai suatu sistem pembinaan kinerja yang berdasar data sebagai bukti kinerja guru BK/ Konselor sesuai standar kompetensi (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional), untuk persiapan PKG BK/ Konselor, sehingga

hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

2. Terwujudnya tugas kepengawasan akademik berupa pembinaan terhadap kinerja guru BK/ Konselor yang mengampu layanan Bimbingan dan Konseling dengan strategi *Lesson Study* melalui pertemuan-pertemuan MGBK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara garis besar materi pembinaan kinerja yang menjadi fokus masalah dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Uraian Kegiatan	Tujuan/ Kompetensi	Indikator	Langkah Kegiatan	Jenis Tagihan	Sumber Daya	Tempat
1.	Verifikasi hasil PKG BK/ Konselor yang dilakukan kepala sekolah	Memahami proses pelaksanaan PKG sesuai regulasi	Guru BK/ Konselor SMA telah dilakukan penilaian kinerjanya (PNS, DPK, dan tersertifikasi)	1. Kordinasi MGBK 2. Sosialisasi 3. Membuat kesepakatan pelaksanaan pembinaan 4. Pelaksanaan Pembinaan 5. Pelaporan	Dokumen PKG (Instrumen, bukti fisik pelaksanaan PKG)	1. Instrumen PKG 2. Permenegpan RB NO 16/ 2009 3. Permendiknas 35/ 2010	MGBK SMA Kota Cilegon, d.a. SMAN 2 KS Cilegon
2.	Pembinaan kinerja guru BK/ Konselor	Memahami konsep dan melaksanakan pembinaan layanan melalui <i>lesson study</i>	1. Mengidentifikasi teknis layanan 2. Menguasai kompetensi layanan melalui <i>lesson study</i> 3. Menjelaskan konsep dasar <i>lesson study</i> 4. Mensi- mulasi-kan layanan dengan <i>lesson study</i>	Pelaksanaan Lesson Study 1. Plan 2. Do 3. See	Dokumen: 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan, 3. Evaluasi layanan	Idem 4. Buku sumber Strategi <i>Lesson Studi</i>	Idem

Tabel 3.2. Silabus Supervisi Akademik Aspek Pembinaan Kinerja Guru BK

Materi pembinaan kinerja guru yang dimaksud adalah pembinaan kinerja guru BK/ Konselor dari sisi penyusunan program (tahunan dan semesteran), serta

pembuatan RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan), dan pelaksanaan layanan Bimbingan kelompok/klasikal dan Penampilan Guru dalam pelaksanaan layanan tersebut. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Kinerja Guru yang mengamanatkan seorang guru BK/ Konselor wajib merencanakan proses layanan, melaksanakan proses layanan, melakukan proses penilaian hasil layanan dan tindak lanjut analisis hasil penilaian .

Penilaian pada RPL difokuskan pada komponen :

- a. Tujuan layanan,
- b. Materi layanan,
- c. Kegiatan layanan,
- d. Media dan sumber layanan dan
- e. Penilaian layanan.

Sedangkan penilaian pada penampilan guru BK/ Konselor dalam pelaksanaan layanan klasikal dan layanan kelompok difokuskan pada:

- a. Kemampuan membuka layanan
- b. Sikap guru dalam proses layanan
- c. Penguasaan bahan materi layanan
- d. Kegiatan layanan
- e. Kemampuan menggunakan media dan sumber layanan
- f. Kegiatan penilaian layanan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Tempat kegiatan adalah di sekretariat MGBK SMA Kota Cilegon, yaitu: di SMA

Negeri 2 KS Cilegon. Peserta dalam kegiatan ini adalah seluruh guru BK/ Konselor SMA binaan pengawas yang tergabung dalam Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK). Guru BK/ Konselor yang akan di-*treatment* bertindak sebagai guru model yang ditentukan berdasarkan hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) pada akhir tahun 2015.

Bertindak sebagai observer dalam *lesson study* adalah pengawas sekolah sendiri, dan salah seorang guru BK/ Konselor Instruktur Nasional yang ada di MGBK binaan atau tempat pelaksanaan *lesson study*.

Adapun langkah-langkah *lesson study* sebagai berikut:

1. *Plan* (Perencanaan)

Melakukan pertemuan pendahuluan bersama anggota MGBK. Pertemuan dilaksanakan di SMA Negeri 2 KS pada hari Selasa tanggal 12 Januari 2016. Adapun agenda yang dibahas pada pertemuan tersebut adalah:

- 1) Menyajikan materi pembinaan kinerja Guru BK/ Konselor dan hasil penilaian kinerja (PKG) yang dilakukan kepala sekolahnya masing-masing yang menunjukkan bahwa secara umum sudah “baik” bahkan ada yang “amat baik”, namun diragukan hasil penilaiannya, karena secara nyata

belum cukup signifikan untuk meningkatkan kinerja guru BK/ Konselor di sekolahnya masing-masing. Hasil PKG ini juga berbanding terbalik dengan hasil nilai Uji Kompetensi Guru (UKG), nilai UKG Guru-guru BK/ Konselor tahun 2015 rata-rata 56,50 (di bawah KKM = 70).

- 2) Mengkaji kelemahan-kelemahan guru BK/ Konselor dalam setiap kompetensi dalam Dimensi Tugas Utama Guru BK/ Konselor yaitu dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan dan penilaian layanan bimbingan dan konseling,
- 3) Meninformasikan strategi *lesson study*, agar terjadi kesepahaman dalam melakukan pembinaan kinerja guru,
- 4) Merancang jadwal *lesson study*,
- 5) Membentuk kelompok *lesson study*,
- 6) Merancang Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL),
- 7) Menyiapkan instrumen *lesson study*, dan instrumen penilaian kinerja guru BK/ Konselor.

2. Do (Pelaksanaan)

Kegiatan pelaksanaan strategi *lesson study* berupa observasi dilaksanakan sebanyak 10 kali sejak tanggal 19 Januari sampai dengan 29 Maret 2016 (10 kali pertemuan MGBK). Setiap guru BK/ Konselor

yang di-*treatment* mendapat satu giliran menjadi guru model. Guru BK/ Konselor yang di-*treatment* hanya 10 orang dari 35 orang guru BK/ Konselor SMA Negeri/Swasta di Kota Cilegon.

Pada tahap ini guru BK/ Konselor melaksanakan layanan berdasarkan komponen kompetensi yang telah disepakati dalam pertemuan pendahuluan. Di pihak lain observer (pengawas, dan guru yang lain) mengamati dan mencatat atau merekam tingkah laku guru BK/ Konselor ketika melaksanakan layanan dengan memperhatikan aturan-aturan yang telah disepakati, diantaranya:

- 1) Seorang guru model melakukan pembimbingan di MGBK,
- 2) Anggota kelompok melakukan observasi (terhadap aktivitas semua guru BK/ Konselor atau sesuai dengan tugas masing-masing),
- 3) Setiap observer mencatat hasil observasi sebagai bahan refleksi dan
- 4) Observer tidak diperbolehkan untuk membantu, intervensi, atau mengganggu guru model selama kegiatan pembimbingan.

3. See (Refleksi)

Setelah pelaksanaan layanan selesai dilakukan refleksi dalam bentuk diskusi yang dipimpin oleh moderator (Pengawas Sekolah) yang diikuti oleh observer. Peserta refleksi adalah guru

BK/ Konselor model, observer, dan peserta lainnya (hanya sebagai pengamat kegiatan refleksi). Diskusi dilakukan secara formal (dipimpin oleh moderator dan disertai notulis).

Kegiatan diskusi diawali dengan guru model diberi kesempatan pertama untuk melakukan refleksi diri, tentang perasaan guru model sebelum, saat, dan setelah melaksanakan layanan, alur skenario atau langkah-layanan yang berhasil dan tidak berhasil dilaksanakan. Penilaian terhadap keberhasilan layanan yang dilakukan, melakukan refleksi diri yaitu menyampaikan ketercapaian target layanan yang telah dirancang, kondisi-kondisi khusus yang terjadi pada beberapa siswa saat layanan dilakukan, dan lain lain.

Setelah itu, observer diberi kesempatan untuk menyampaikan komentar. Dalam menyampaikan komentar, terfokus pada hasil pengamatan aktivitas pembimbingan siswa, bukan pada aktivitas guru BK/ Konselor dalam melaksanakan layanan, memperbanyak apresiasi dan motivasi (bahkan pujian) dan sesedikit mungkin mengkritik yang negatif, observer dalam menyampaikan komentar berdasarkan data pengamatan saat observasi, bukan berdasarkan pendapat pengamat,

menyampaikan komentar dengan kalimat yang santun, halus, bijak dan tidak berkesan menggurui, serta menggunakan kata “layanan kita” untuk mengomentari proses layanan, menyampaikan data tentang siswa belajar, perlu mengemukakan penyebab hal itu terjadi (ini merupakan interpretasi) dan bagaimana jalan keluarnya (ini merupakan saran untuk perbaikan layanan selanjutnya), dan mengemukakan layanan apa yang diperoleh dari layanan bimbingan dan konseling tersebut.

Ketercapaian *Lesson Study*

Setelah pelaksanaan strategi *lesson study* dari 10 guru BK/ Konselor tersebut selanjutnya dilakukan evaluasi menggunakan Instrumen PKG yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dalam Buku 2 Pedoman Penilaian Kinerja Guru. Instrumen tersebut tersedia dalam bentuk perangkat lunak (*soft ware*) yang pengisian dan pengolahan nilainya dilakukan dengan komputersasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan *lesson study* terjadi perubahan nilai kinerja guru BK/ Konselor dari PKG yang dilaksanakan sebelumnya. Kondisi awal diketahui bahwa 10 orang guru BK/ Konselor yang di-*treatment* adalah memiliki kinerja cukup, baik dan sangat baik. Setelah *treatment*, ke-10 guru

tersebut menjadi 9 orang bernilai baik dan 1 orang masih bernilai cukup. Secara rinci tertera pada tabel berikut:

Tabel Persentase Nilai Kinerja Kondisi Awal dan Sesudah Pembinaan dengan Strategi Lesson Study

No	Kategori	Kondisi Awal		Setelah Pembinaan	
		Banyaknya	Persentase	Banyaknya	Persentase
1	Sangat Baik	2	20%	0	0%
2	Baik	7	70%	9	90%
3	Cukup	1	10%	1	10%
4	Sedang	0	0%	0	0%
5	Kurang	0	0%	0	0%
Jumlah		10	100%	10	100%

Dilihat dari nilai rata-rata “baik” terjadi peningkatan peningkatan. Pada kondisi awal nilai rata-rata yang diraih adalah 70% menjadi 90% pada akhir *treatment*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa proses layanan yang berlangsung pada sejumlah guru binaan mengalami perubahan membaik. Nilai PKG “yang diragukan sangat baik”, sebesar 20% pada akhir treatment menjadi 0%. Ini bukan tidak terjadi peningkatan, justru terjadi perubahan *mindset* dalam cara menilai kinerja yang benar sesuai aturan perundangan-undangan. Dan hanya sekitar 10% yang masih bernilai “cukup”, karena guru BK/ Konselor tersebut secara riil kompetensinya baru taraf cukup.

Nilai tersebut menjadi indikator persiapan, proses, dan hasil yang semakin baik. Jika hal ini terjadi terus menerus dan pada semua sekolah, maka dampak yang sangat positif akan mengikuti. Persiapan layanan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan dengan benar tentu akan

menghasilkan produk layanan yang lebih baik.

Hambatan dan Faktor Pendukung Lesson Study

Di samping banyak hal yang dapat diperoleh dalam pelaksanaan *lesson study*, beberapa hambatan juga ditemukan. Di antaranya:

- 1) Komitmen guru yang kadang-kadang masih kurang. Hal ini berkaitan dengan kesiapan bekerja sama dan koordinasi, kadangkala muncul pada saat membuat keputusan siapa yang akan menjadi penyaji layanan yang siap diobservasi. Jarang guru yang mengajukan diri, karena masih ada perasaan bahwa sebagai penyaji harus menyiapkan sendiri layanan yang biasa tidak dilakukannya, harus berkorban dana maupun tenaga. Hal ini yang kadang bila kurang dukungan pimpinan sekolahnya membuat guru kurang tertarik. Perasaan lain adalah bahwa seorang penyaji harus siap korban perasaan saat dikritik oleh sesama temannya.

Secara teoritis bahwa keinginan meningkatkan mutu kinerja layanan BK seharusnya ke luar dari niat para guru BK/ Konselor, tetapi mengingat kesibukan kegiatan di sekolah terkadang niat ini terlupakan. Bila tidak diingatkan, kepala sekolah juga lupa sehingga tidak mendorong gurunya

untuk melaksanakan kegiatan ini. Walaupun sudah direncanakan, terkadang sulit mencari peluang atau kesempatan yang sesuai antara kegiatan sekolah dengan kegiatan Pengawas sekolah itu sendiri. Sehingga kadangkala saat implementasi observer datang terlambat. Karena harus melaksanakan tugas dulu di sekolahnya dan banyak alasan lainnya. Hal ini berdampak pada saat kegiatan refleksi.

- 2) Ketertarikan beberapa guru terhadap kegiatan *lesson study* kurang, hal ini karena belum seragamnya pemahaman tentang *lesson study*. Terjadinya deviasi dalam memahami kegiatan *lesson study*, tidak jarang menimbulkan perbedaan pendapat. Sebagian pihak memandang inovasi layanan harus berawal dari ide guru atau kelompok guru itu sendiri, sebagian lain berpandangan harus dibawah bimbingan Pengawas Sekolah yang dinilai pakar. Hal ini telah melahirkan tindakan yang berbeda, misalnya cara menyampaikan pendapat dalam kegiatan refleksi. Walaupun sudah diingatkan saat sosialisasi bahwa focus observasi adalah cara proses memberikan layanan kepada peserta didik, tidak mengeritik person guru secara langsung, tapi karena belum terbiasa masih sering muncul kritikan langsung kepada perilaku guru. Hal ini

yang kadang-kadang menyebabkan kecil hati bagi guru penyaji.

- 3) Kurangnya media layanan yang dimiliki sekolah, hal ini menyangkut ketersediaan sarana dan dukungan finansial. Untuk bisa berjalannya kegiatan ini, buat kesepakatan bersama bahwa biaya kebutuhan guru harus ditanggung sekolah Tetapi kenyataan di lapangan sering menemui kendala, guru malu untuk meminta sekedar yang tak seberapa tapi diperlukannya.

Selain terjadi peningkatan kinerja yang terukur melalui penilaian kinerja, beberapa hasil yang dapat dipetik secara kualitatif menjadi faktor pendukung direkomendasikannya pembinaan kinerja guru dengan strategi *Lesson Study*. Menurut Guru-guru BK/ Konselor yang tergabung dalam MGBK, menyatakan bahwa kegiatan *lesson study* dapat:

- 1) meningkatkan rasa percaya diri guru, membuat guru tidak takut diamati (diobservasi)
- 2) menghasilkan RPL lebih baik, karena memperoleh tambahan pengetahuan tentang pembuatan RPL dan pendalaman materi,
- 3) meningkatkan kepedulian guru terhadap siswa, karena lebih memahami karakteristik belajar siswa,
- 4) Meningkatkan pemanfaatan media/metode layanan, meningkatkan inovasi dalam layanan dan.

- 5) meningkatkan kerjasama antar guru, karena saling belajar dengan teman sawajat, dan lebih dapat merefleksikan diri.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan *lesson study* berhasil meningkatkan “kualitas nilai” PKG dengan nilai kinerja baik dari 70% menjadi 90%, karena secara kuantitas Nilai kinerja guru yang “sangat baik” dari 20% menjadi 0%. Ini dampak dari pembinaan Guru-guru BK/ Konselor dengan strategi *Lesson Study* yang merupakan salah satu strategi pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian layanan secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar.

Lesson study memberikan banyak manfaat bagi para guru, antara lain: (a) guru BK/ Konselor dapat mendokumentasikan kemajuan kerjanya, (b) guru BK/ Konselor dapat memperoleh umpan balik dari anggota MGBK lainnya, dan (c) guru BK/ Konselor dapat mempublikasikan dan mendiseminasikan hasil akhir dari *Lesson Study*.

Pembinaan kinerja Guru BK/ Konselor dapat dilaksanakan sesuai dengan pedoman dan prosedur yang ditentukan. Kenyataannya selama ini di beberapa sekolah, Kepala sekolah dalam menilai kinerja guru BK/ Konselor, dalam memenuhi capaian indikator penilaian

kinerja guru BK/ Konselor tampak masih diwarnai dengan sistem pengadministrasian yang bisa dipersepsikan cukup rumit sehingga kerap kali merepotkan para guru BK/ Konselor untuk dapat mendokumentasikannya.

Demikian pula optimalisasi peran MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling) dalam implementasi pembinaan kinerja guru perlu ditingkatkan untuk menjadi wadah pendampingan oleh Pengawas Sekolah secara terus menerus dilakukan terhadap Guru BK/ Konselor, terutama dalam menyamakan persepsi tentang dokumen-dokumen yang harus disiapkan dalam memenuhi indikator kompetensi penilaian kinerja. Dengan tidak mengurangi esensi pembinaan kinerja para guru BK/ Konselor itu sendiri, Pengawas Sekolah dapat memberi rambu-rambu yang lebih sederhana.

Strategi *Lesson study* yang dilakukan menunjukkan hasil yang positif bagi peningkatan kinerja guru. Agar peningkatan tersebut tidak berhenti pada saat berakhirnya *lesson study*, maka diperlukan secara terus menerus dalam rangka mengubah sikap, pandangan dan membangun kultur mutu, hal ini perlu waktu lama, perlu membentuk sistem.

Maka merujuk pada kesimpulan di atas, beberapa rekomendasi yang diperlukan demi pengembangan guru/ konselor BK sebagai berikut:

- a. Guru BK/ Konselor harus berupaya meningkatkan capaian kinerjanya seperti tertuang dalam SKP (Sasaran Kerja Pegawai) sekaligus sebagai arah dan sasaran yang harus dicapai dalam mengembangkan karirnya secara tepat waktu untuk naik pangkat dan jabatan fungsionalnya.
- b. Guru BK/ Konselor harus selalu berusaha untuk memperbaiki kinerjanya secara mandiri melalui berbagai kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, misalnya melalui MGBK dan/atau organisasi profesi guru BK/ Konselor (ABKIN), maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (S2/S3).
- c. Kepala sekolah harus memprioritaskan program peningkatan kompetensi dan karir guru sebagai dampak hasil pembinaan kinerja guru untuk diusulkan kepada pemerintah daerah melalui Olimpiade Guru atau Seleksi Guru Berprestasi sebagai *reward* bagi guru-guru yang dibina.
- d. Pengawas merupakan *garda* terdepan dalam penjaminan mutu pendidikan, oleh karenanya perlu terus meningkatkan kompetensi dalam kepengawasannya, antara lain pengawas sekolah perlu pemahaman yang komprehensif tentang regulasi

dunia pendidikan, juga terobosan, kreatifitas dan inovasi harus selalu diupayakan untuk peningkatan mutu pendidikan sekolah. Serta selalu meng-*up grade* kinerjanya secara terus menerus sejalan dengan regulasi yang selalu berubah. Hal tersebut bisa dilakukan melalui MKPS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah) atau APSI (Asosiasi Pengawas Sekolah Seluruh Indonesia).

- e. Dalam kerangka pembinaan kinerja guru, Pengawas sekolah harus membangun sinergi yang baik dengan kepala sekolah untuk kepentingan peningkatan mutu pendidikan. Pengawas adalah mitra, kolega, pengayom dan pembina di satuan pendidikan yang merupakan binaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bill Cerbin & Bryan Kopp. (2005) *A Brief Introduction to College Lesson Study. Lesson Study Project.* online: <http://www.uwlax.edu/sotl/lsp/index2/2015.htm>
- Catherine Lewis (2004) *Does Lesson Study Have a Future in the United States?*. Online: http://www.sowi-online.de/journal/2014-1/lesson_lewis.htm
- Hendayana Sumar (2006), *Lesson Study. Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik*, UPI Bandung.

- Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua PP nomor 19 tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan.
- Permendiknas No 27 Tahun 2008. *Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor*. Jakarta: Depdiknas.
- Rusyan Tabrani, (1993), *Proses Belajar Mengajar Yang Efektif*, Bina Budaya, Jakarta.
- Sahertian,A. (1994), *Propil Pendidik Profesional*, Andi Offset Yogyakarta.
- Slamet Mulyana (2007). *Lesson Study* (Makalah). Kuningan: LPMP-Jawa Barat
- Sudjana, (2000), *Strategi Layanan*, Falah Production, Bandung.
- Sukmadinata, S.N dan Jamiat, N.A. (2010). *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrumen)*. Refika Aditama. Bandung.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*. Jakarta. Depatemen Pendidikan Nasional.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usman, M. Uzer (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosda Karya
- Wikipedia (2015). *Lesson Study*. Online: http://en.wikipedia.org/wiki/Lesson_study
- Zamroni (2003), *Paradigma Pendidikan Masa Depan*: Bina Budaya, Jakarta